

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya sistem guru kelas di Sekolah Dasar, cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis.

Pemecahan masalah pendidikan dengan kondisi di lapangan saat ini seperti tersebut di atas, sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai pembaruan, antara lain dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, serta meningkatkan sistem manajemen sekolah, agar pendidikan selanjutnya berorientasi lokal, berwawasan nasional dan global.

Konsekuensi dari semua upaya tersebut, guru merupakan kunci dan sekaligus merupakan ujung tombak pencapaian dari misi pembaruan pendidikan, mereka berada dititik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi

pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karenanya secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan pro aktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberikan begitu saja oleh guru. Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.

Siswa merupakan objek utama dalam kegiatan belajar mengajar. Ia memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikembangkan oleh guru. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar harus mempunyai teknik yang tepat agar dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar ditentukan sebagian oleh pribadi pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan.

Dalam proses pembelajaran penguasaan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan rill merupakan tujuan pendidikan.

Tetapi dalam proses pembelajaran dalam kelas sebagaimana siswa dapat

menguasai dan memahami bahan ajar secara tuntas masih merupakan masalah yang sulit. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam satu kelas para siswa perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis.

Dari perbedaan tersebut maka dapat menimbulkan beragamnya sikap anak didik di dalam kelas. Menjadi tugas guru, bagaimana menjadikan keanekaragaman karakteristik siswa tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa di kelas V SDN. Bojongpicung 5.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dan untuk mengatasi kebiasaan guru mengajar dengan pendekatan konvensional, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sarana termudah untuk meneliti, menyempurnakan, meningkatkan, dan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran.

Model pembelajaran konstruktivistik dimaksudkan menjadikan kebiasaan guru yang bersifat otoriter menjadi fasilitator. Wujud atau aplikasi model pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah dengan menggunakan variasi alat peraga Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diantaranya penggunaan Gambar sebagai media pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan media gambar sebagai sumber pembelajaran, diharapkan dapat membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan merasa sangat perlu membahas mengenai

“ Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivistik dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN. Bojongpicung 5 Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur “

guna meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa di dalam Proses Belajar Mengajar yang dianggap dirasakan masih kurang berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kesulitan siswa dalam memahami pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya materi sejarah zaman penjajahan (peran tokoh-tokoh sejarah melawan Belanda di Indonesia). Ditambah pula saya sebagai guru merasa masih belum optimal dalam upaya meningkatkan mutu mengajar.

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas atau diteliti menjadi lebih terarah dan dapat terjangkau serta sesuai dengan kemampuan penulis.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran dengan model konstruktivistik dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap siswa kelas lima ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model

Konstruksivistik ?

3. Sejauh manakah keterampilan kooperatif siswa dapat dimunculkan dalam pembelajaran model konstruksivistik ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan umum dari penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan bagi para pendidik dalam menyajikan model pembelajaran yang lebih efektif, relevan, serta menyenangkan bagi siswa.

Sedangkan tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- a. Menerapkan hasil penelitian melalui upaya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penggunaan media gambar sebagai sumber pembelajaran.
- b. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Tokoh-tokoh Sejarah Islam di Indonesia
- c. Untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2. Manfaat Hasil Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah yaitu :

a. Bagi siswa.

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa mendapat pengalaman

yang berharga selama pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik.

- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik.

b. Bagi Guru

- 1) Memperoleh wawasan dalam melakukan pembelajaran menggunakan model konstruktivistik yang membuat siswa lebih berminat dan antusias selama berlangsungnya pembelajaran IPS.
- 2) Upaya memperbaiki proses pembelajaran IPS yang semula didominasi oleh guru menjadi pembelajaran yang kaya akan aktivitas siswa.
- 3) Memiliki gambaran tentang pembelajaran IPS.
- 4) Dapat mengidentifikasikan permasalahan yang timbul di kelas, sekaligus mencari solusi pemecahannya.
- 5) Dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektivitas pembelajaran IPS pada tahap berikutnya.

D. PENJELASAN ISTILAH.

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang bersifat operasional, maka perlu dirumuskan pengertiannya. Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah :

a. PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian Siklus kegiatan.

Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, sekelompok orang yang sedang belajar dapat bekerja di lab, lapangan olah raga, workshop dan lain lain.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

b. Pembelajaran Konstruktivistik

Pembelajaran Konstruktivistik adalah model pembelajaran yang mengutamakan siswa secara aktif membangun pembelajaran mereka sendiri secara mandiri dan memindahkan informasi yang kompleks. Model pembelajaran konstruktivistik dimaksudkan menjadikan kebiasaan guru yang bersifat otoriter menjadi fasilitator.

c. Media.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, media adalah alat atau sarana komunikasi.

d. Gambar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dengan coretan pensil, sepidol dan sebagainya pada kertas, kain, kanpas atau diartikan sebagai lukisan.

e. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang membina para siswa agar mereka mengenal fenomena-fenomena sosial, mulai dari yang dekat dengan lingkungannya sampai dengan fenomena dunia. Pengetahuan sosial merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungannya.

f. Pendekatan Pembelajaran.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan media yaitu gambar sebagai sumber pembelajaran atau media pengajaran agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

g. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pengetahuan yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang dimaksud adalah harapan pencapaian tujuan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengacu pada kompetensi dasar yang telah ditentukan.

E. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian tindakan kelas. Adapun alasan penulis menggunakan metode ini karena penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes. Guru sebagai peneliti harus memahami benar permasalahan yang dihadapi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memerlukan waktu yang tidak sebentar karena guru harus terlibat sebagai peneliti dari setiap keberhasilan belajar siswanya secara individual maupun secara klasikal.

Dengan penelitian ini guru sebagai peneliti dapat mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.